

**PENGARUH KEBIJAKAN NON-TARIFF TERHADAP
PENURUNAN EKSPOR KARET REMAH
(*CRUMB RUBBER*) INDONESIA KE TIONGKOK
TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**REVINA KHUSNUL MUQODDIMAH
07041181621053**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“PENGARUH KEBIJAKAN NON-TARIFF TERHADAP
PENURUNAN EKSPOR KARET REMAH (*CRUMB RUBBER*)
INDONESIA KE TIONGKOK TAHUN 2018-2019”**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**Revina khusnul Muqoddimah
07041181621053**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 6 Agustus 2023


Pembimbing 1

Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002



Pembimbing 2

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIDN. 0025058808



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sofyan Estendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PENGARUH KEBIJAKAN NON-TARIFF TERHADAP PENURUNAN
EKSPOR KARET REMAH (*CRUMB RUBBER*) INDONESIA KE
TIONGKOK TAHUN 2018-2019”**

Skripsi

Oleh :

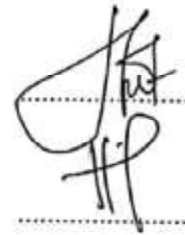
Revina khusnul Muqoddimah
07041181621053

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 September 2022

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIDN. 0025058808

Tanda Tangan



Penguji :

1. Muhammad Yusuf Abror S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005
2. Cynthia Azhara Putri S.H., M.Kn
NIDN. 0009029110

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revina Khusnul Muqoddimah

NIM : 07041181621053

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Terhadap Penurunan Ekspor Komoditi Karet Remah (*Crumb Rubber*) Indonesia Ke Tiongkok Tahun 2018-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 September 2023

 membuat Pernyataan

Revina Khusnul Muqoddimah
NIM. 07041181621053

ABSTRAK

Ekspor karet alam Indonesia dinilai memiliki prospek yang cukup menjanjikan, mengingat melimpahnya hasil produksi karet yang dimiliki Indonesia. Karet Remah adalah salah satu olahan karet yang menjadi primadona ekspor Indonesia. Salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Karet Remah Indonesia yaitu Tiongkok. Sebagai negara industri Tiongkok memerlukan bahan baku dalam setiap proses produksinya. Keterbatasan sumberdaya alam yang dimiliki mengharuskan negara tersebut untuk melakukan impor bahan baku yang salah satunya adalah karet remah. Akan tetapi, pada 2018-2019 terjadi penurunan ekspor karet remah ke Tiongkok yang cukup signifikan. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh penerapan kebijakan non-tariff terhadap terjadinya penurunan ekspor karet remah Indonesia ke Tiongkok tahun 2018-2019. Penelitian ini didukung dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh kaum Merkantilis. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan kasus yang menjadi objek pada penelitian ini. Dari proses penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan kebijakan non-tarif berupa pengurangan jumlah kuota ekspor akibat diberlakukannya skema AETS serta dikeluarkannya surat edaran mengenai standarisasi impor karet TSNR oleh Tiongkok berpengaruh terhadap penurunan ekspor karet remah Indonesia ke Tiongkok.

Kata Kunci: AETS, Ekspor, Kebijakan Non-tarif, Kebijakan Standarisasi Produk, Penurunan Ekspor Karet Remah.

Pembimbing I

Hoiron Nisvak S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II

Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Indralaya, Agustus 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya




ABSTRACT

Indonesia's natural rubber exports are considered to have quite promising prospects, given Indonesia's abundant rubber production. Crumb Rubber is one of the processed rubber which is the prima donna of Indonesian exports. One of the countries that became the destination for Indonesian Crumb Rubber exports was China. As an industrial country, China requires raw materials in every production process. Limited natural resources have forced the country to import raw materials, one of which is crumb rubber. However, in 2018-2019 there was a significant decline in crumb rubber exports to China. Departing from these problems, this study seeks to analyze the effect of implementing non-tariff policies on the decline in exports of Indonesian brake rubber to China in 2018-2019. This research is supported by the theory of international trade put forward by the Mercantilists. The research method used by the author is descriptive qualitative, to explain the cases that are the object of this research. From the research process that has been carried out, it was found that the implementation of non-tariff policies in the form of withdrawing the number of export quotas due to the implementation of the AETS scheme and the issuance of a circular letter regarding the standardization of TSNR rubber imports by China had an effect on the decline in Indonesia's crumb rubber exports to China.

Keywords: AETS, Exports, Non-Tariff Policy, Product Standardization Policy, Decreasing Crumb Rubber Exports.

Advisor I


Hoirun Nisyak S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002

Advisor II


Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Indralaya, Agustus 2023
Head of Department International Relations Sciences
Faculty of social and politics Sciences
Sriwijaya University



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya , penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Non-Tarif Terhadap Penurunan Ekspor Komoditi Karet Remah (*Crumb Rubber*) Indonesia Ke Tiongkok Tahun 2018-2019”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dalam hidup penulis
2. Kedua orang tua penulis Bapak Syamsudin dan Ibu Wagiyati yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adinda terkasih, Diah Ayu Naziah yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
7. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Indra Tamsyah, S,IP., M.Hub.Int., Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Admin HI Indralaya (Mbak Sisca dan Kak Dimas) yang sangat baik dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan.
12. Keluarga sekaligus support system diperantauan (Rahma Destiyati,Retno Alviah,Apriliya Ajeng Kusuma,Ralin Putri Natalia).
13. Teman-Teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kontribusi, semangat, serta dukungan kepada penulis.
15. *"Last but not least, I wanna to thank me, for believing in me, for never quitting, and for just being me at all times"*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi karya tulis yang bermanfaat di kemudian hari. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Indralaya, Agustus 2023

Penulis

Revina Khusnul Muqoddimah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori (Kerangka Konseptual)	17
1. Perdagangan Internasional.....	17
G. Alur Pemikiran	23
H. Argumentasi Utama.....	23
I. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Jenis Data dan Sumber Data	24
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data	25
J. Fokus Penelitian.....	25

BAB II.....	26
GAMBARAN UMUM.....	26
A. Sejarah Tanaman Karet	26
B. Usaha Perkebunan Karet di Indonesia	29
C. Sentra Penghasil Karet Indonesia	31
D. Karakteristik dan Jenis-Jenis Olahan Karet.....	31
E. Peran Karet Alam dalam Perekonomian.....	33
F. Industri Karet Remah (Crumb Rubber) di Indonesia	33
G. Pengolahan Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>).....	38
1. Pengolahan karet remah (Crumb Rubber) dari Karet Rakyat Bermutu Rendah	39
2. Pengolahan Karet Remah (Crumb Rubber) dari Lateks	40
H. Sistem Pemasaran Crumb Rubber	41
I. Pasar Ekspor Karet Remah Indonesia	42
BAB III.....	46
PEMBAHASAN	46
A. Kebijakan Non-Tariff	46
1. Pembatasan Kuota Ekspor	48
2. Standarisasi Produk Ekspor Crumb Rubber	57
BAB IV	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
Daftar Pustaka	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kontribusi Sub sektor Perkebunan Terhadap PDB Indonesia.	2
Tabel 1. 2 Tabel Negara Tujuan Ekspor Karet Remah Indonesia (Ribu Ton).....	7
Tabel 1. 3 Komparasi Kajian Pustaka.	13
Tabel 1. 4 Fokus Penelitian.	25
Tabel 2. 1 Kontribusi Rata-rata Luas Areal Karet di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, 1980-2019.....	30
Tabel 2. 2 Negara Konsumen Karet Terbesar Dunia.	44
Tabel 2. 3 Jumlah Ekspor Karet Remah Indonesia ke Negara Tujuan Utama 2015- 2019.....	45
Tabel 3. 1 Harga Karet Remah (TSR 20) Periode Tahun 2015-2019.....	55
Tabel 3. 2 Grades TSR.....	58
Tabel 3. 3 Standar Kualitas TSR20 Tiongkok.	61
Tabel 3. 4 Standard Mutu Karet Indonesia.	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penyadapan Pohon Karet Oleh Petani.....	3
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 2. 1 Tanaman karet.....	28
Gambar 2. 2 Karet Remah (Crumb Rubber).....	36
Gambar 2. 3 Pohon Industri Karet Alam.	37
Gambar 2. 4 Pengolahan Karet Remah (Crumb Rubber) dari Karet Rakyat.....	39
Gambar 2. 5 Pengolahan Karet Remah (Crumb Rubber) dari Lateks.....	40
Gambar 2. 6 Skema Pemasaran Hasil Produksi Karet Remah.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Konsumsi Karet Dunia (dalam ribu Ton).	5
Grafik 1. 2 Negara Penghasil Karet Terbesar	6
Grafik 1. 3 Grafik Jumlah Ekspor Karet Remah Indonesia ke Tiongkok dalam (Ribu ton).	8
Grafik 3. 1 Kinerja Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2011-2019.	49

DAFTAR SINGKATAN

AETS	: Agreed Export Tonnage Scheme
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
BOKAR	: Bahan Olahan Karet
BPS	: Badan Pusat Statistik
BSN	: Badan Standardisasi Nasional
FAO	: Food and Agriculture Organization
GAPKINDO	: Gabungan Petani Karet Indonesia
GDP	: Gross Domestic Product
IRSG	: International Rubber Study Group
ISO	: International Standard Organization
ITRC	: International Tripartite Rubber Council
LPK	: Lembaga Penilaian Kesesuaian
PBN	: Perkebunan Besar Negara
PBS	: Perkebunan Besar Swasta
PR	: Perkebunan Rakyat
SIR	: Standard Indonesian Rubber
SNI	: Standar Nasional Indonesia
SPS	: Sanitary and PhytoSanitary
TBT	: Technical Barriers to Trades
TSNR	: Technically Specified Natural Rubber
UNCTAD	: United Nations Conference on Trade and Development

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan Internasional dinilai sebagai salah satu cara bagi suatu negara untuk dapat meningkatkan pertumbuhannya. Perdagangan Internasional merupakan kegiatan memperdagangkan barang maupun jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk di negara lain (Doni, 2012). Seiring dengan kemajuan zaman, Perdagangan Internasional telah berkembang ke arah yang lebih bebas dan lebih terbuka. Kegiatan perdagangan seperti impor dan ekspor, dinilai sebagai alat penggerak untuk menciptakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan dan pemerataan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Salvatore bahwa ekspor merupakan salah satu faktor bagi negara untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 1997). Untuk itu, banyak negara yang menjalin kerjasama ekonomi baik secara bilateral, regional maupun global.

Begitu juga dengan Indonesia yang memanfaatkan ekspor sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan pertumbuhannya. Salah satu bidang yang menjadi andalan ekspor Indonesia yaitu sektor pertanian khususnya perkebunan.. Sektor pertanian yang menjadi andalan ekspor Indonesia ini, didukung dengan ketersediaan lahan pertanian yang luas serta jumlah tenaga kerja yang besar. Selain itu, sektor pertanian ini sendiri memiliki peran yang cukup penting di dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian ini, bisa dilihat dari kontribusi yang dihasilkan sektor ini terhadap PDB Indonesia. kontribusi sektor pertanian khususnya perkebunan ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Kontribusi Sub sektor Perkebunan Terhadap PDB Indonesia.

No.	Tahun	Jumlah Kontribusi Terhadap PDB
1.	2015	3,57%
2.	2016	3,46%
3.	2017	3,47%
4.	2018	3,30%
5.	2019	3,27%

(Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah penulis)

Bisa kita lihat pada tabel diatas, kontribusi yang dihasilkan oleh sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan Indonesia terhadap PDB Indonesia dari tahun 2015-2019 berbeda setiap tahunnya. Dalam buku BPS (2015) disebutkan bahwa kontribusi sektor perkebunan khususnya sub sektor perkebunan kontribusinya terhadap PDB tahun 2015 adalah 3,57% dan menempati urutan pertama pada sektor pertanian, peternakan dan jasa pertanian. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2016 menurut BPS (2016) adalah sebanyak 3,46% dan kembali menempati urutan pertama pada sektor pertanian. Pada tahun 2017, BPS (2017) menyebutkan bahwa kontribusi sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan terhadap PDB Indonesia adalah sebanyak 3,47% dan masih menempati urutan pertama pada sektor pertanian, peternakan dan jasa pertanian. Begitu juga dengan tahun 2018 dan 2019, kontribusi sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2018 mencapai 3,30% dan 3,27% pada tahun 2019. Besarnya kontribusi sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan tentunya membawa pengaruh yang besar terhadap sektor pendapatan Indonesia.

Salah satu hasil perkebunan yang menjadi andalan ekspor Indonesia yaitu karet. Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki posisi cukup penting bagi sumber pendapatan sektor non-migas Indonesia. selain itu, komoditi ini dianggap penting karena sebagai sumber pendapatan, penyerap tenaga kerja dan menghasilkan devisa, serta sumberdaya hayati (Litbang Deptan, 2007). Tanaman karet ini tergolong mudah untuk dibudidayakan di Indonesia dengan iklim tropis yang dimiliki. Tanaman Karet

(lateks) diperoleh dengan cara melakukan penyadapan pada batang karet, yang kemudian dikumpulkan dan dilakukan proses pengolahan lebih lanjut. Dari hasil pengolahan tersebut, akan menghasilkan beberapa jenis olahan karet yang dapat langsung dipakai maupun olahan setengah jadi yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut.

Gambar 1. 1 Penyadapan Pohon Karet Oleh Petani.



(Sumber: Business Insight Kontan)

Tampak terlihat pada gambar, seorang petani sedang melakukan penyadapan terhadap pohon karet, guna memperoleh getah karet. Karet (lateks) diperoleh dengan cara melakukan penyadapan pada batang karet, yang bertujuan untuk membuka pembuluh lateks yang terdapat pada kulit pohon karet agar getah karet cepat keluar. Setelah getah karet keluar, proses selanjutnya yaitu pengumpulan getah karet dalam mangkuk-mangkuk kecil seperti yang terdapat dalam gambar. Proses selanjutnya adalah penggumpalan getah karet untuk kemudian dilakukan proses pengolahan lebih lanjut. Dari hasil pengolahan tersebut, akan menghasilkan beberapa jenis olahan karet yang dapat langsung dipakai maupun olahan setengah jadi yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Beberapa hasil olahan karet tersebut diantaranya:

1. Bokar (Bahan olahan karet) merupakan gumpalan lateks yang diperoleh dari pohon karet.
2. Karet Konvensional, hasil olahan karet jenis ini pada dasarnya terdiri dari karet *sheet* dan *crepe*.
3. Lateks Pekat, berbentuk cairan pekat yang dibuat dengan pendidihan dan melalui proses sentrifugasi. Hasil olahan ini banyak digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis.
4. Karet Remah (*Crumb Rubber*), merupakan karet alam yang dibuat dengan spesifikasi khusus yang terjamin mutunya.
5. Tyre Rubber, merupakan hasil olahan karet berupa barang setengah jadi yang langsung dapat digunakan oleh konsumen.
6. Karet Reklam (*Reclaimed Rubber*), merupakan olahan yang berasal dari barang-barang karet bekas.

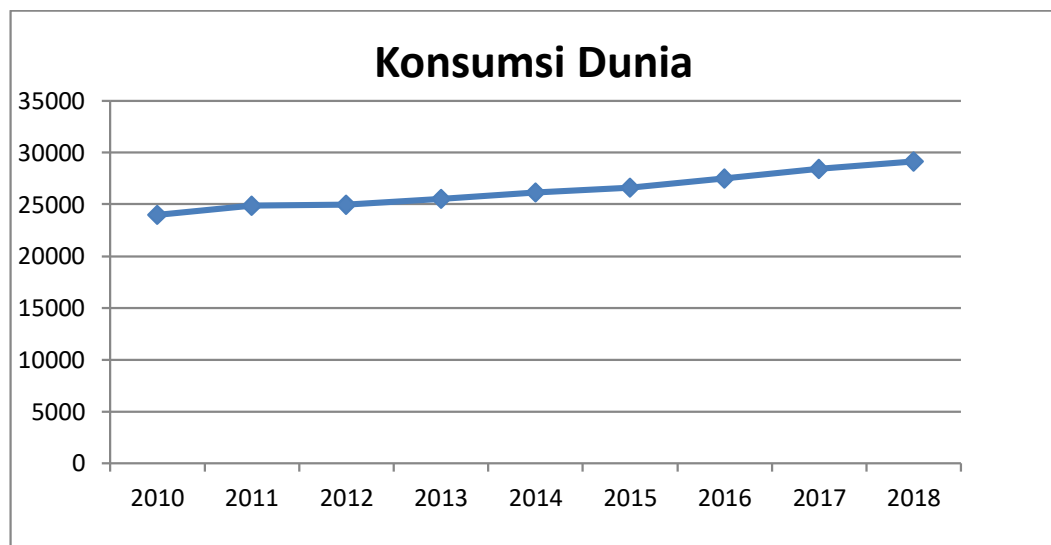
Telah disebutkan salah satu produk dari lateks yaitu karet remah. Karet remah (*Crumb rubber*) merupakan karet alam yang dibuat khusus sehingga terjamin mutunya. Penetapan mutu karet remah didasarkan pada penilaian sifat teknis. Di Indonesia Karet Remah lebih dikenal dengan nama SIR (Standard Indonesian Rubber). Karet remah ini dibuat agar mampu bersaing dengan karet sintesis. Hasil pengolahan karet ini memiliki berat dan ukuran yang sama. Ukuran yang ditetapkan pada karet remah yaitu 28 x 14 x 6,5 inci³ atau 70 cm x 35 x 16,25 cm dengan berat yang ditetapkan dalam tiap bandel adalah 33,33 kg (Dahlia, 2016). Selain ukuran dan bentuk yang telah ditentukan, dalam pengemasan karet remah juga terdapat sertifikat uji laboratorium pada setiap bongkah kemasannya.

Keunggulan dari karet remah (*Crumb Rubber*) ini yaitu secara ekonomis biaya operasional yang digunakan cukup rendah, jangka waktu pengolahan yang singkat dimana lateks atau lump yang memiliki mutu rendah dapat dikemas hanya dalam waktu enam jam, peralatan yang digunakan untuk pengolahan tersusun sederhana dan tidak membutuhkan area yang luas. Sedangkan secara teknis keunggulannya berupa sifat penggilingan, kebersihan, dan cara penyajiannya bertambah baik. Bahan baku pembuatan karet remah dibedakan atas bahan baku lateks dan bahan baku karet rakyat yang memiliki mutu rendah. Untuk bahan baku

karet rakyat yang memiliki mutu rendah, proses pengolahannya berbeda dengan bahan baku yang berasal dari lateks.

Dimana dilakukan beberapa tahap pengolahan terlebih dahulu sebelum kemudian diproses lebih lanjut menjadi karet remah. Proses pengolahan karet remah (*crumb rubber*) dari lateks melalui beberapa tahapan dasar, yaitu berupa penerimaan dan penyaringan lateks, pengumpulan, pembersihan dan granulasi, pengeringan, dan pembungkusan. Hasil akhir dari karet remah ini didinginkan sebelum dikemas dengan *plastic polyethylene*. Permintaan dunia terhadap karet sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 konsumsi karet dunia mencapai 239,84 ribu ton dan mengalami peningkatan sampai dengan 265,97 ribu ton pada tahun 2018. Permintaan pasar yang terus meningkat ini, mendorong negara yang mempunyai potensi produksi karet untuk semakin meningkatkan produksinya termasuk juga dengan Indonesia.

Grafik 1. 1 Konsumsi Karet Dunia (dalam ribu Ton).



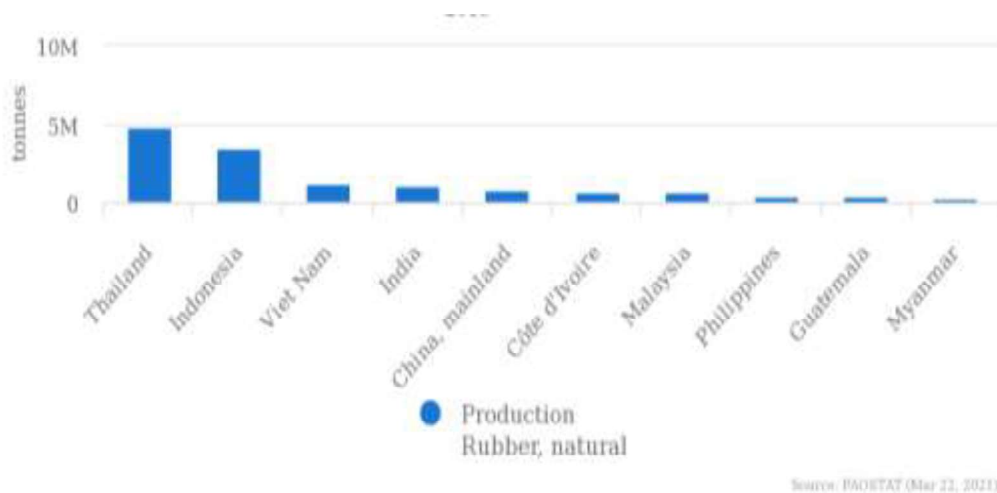
(Sumber: IRSG, diolah GAPKINDO)

Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan konsumsi karet dunia setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2010 dengan jumlah konsumsi sebesar 239,84 ribu ton, tahun 2011 sebesar 248,90 ribu ton, 2012 sebesar 249,91 ribu ton, 2013 sebesar 255,40 ribu ton. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah konsumsi karet di dunia mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2014 jumlah konsumsi mencapai 261,51 ribu ton, 2015

sebesar 265,97 ribu ton, tahun 2016 sebesar 274,75 ribu ton, tahun 2017 sebesar 284,10 ribu ton dan ditahun 2018 mencapai 291,60 ribu ton. Permintaan pasar yang terus meningkat ini, mendorong negara yang mempunyai potensi produksi karet untuk semakin meningkatkan produksinya termasuk juga dengan Indonesia.

Penggunaan karet sebagai bahan baku proses industri, menjadikan komoditi ini sebagai salah satu komoditas penting. Hal ini ditandai dengan digunakannya karet sebagai salah satu komponen pembuatan barang-barang kebutuhan manusia khususnya yang terkait dengan mobilitas manusia seperti ban kendaraan, sandal dan sepatu, conveyor belt, dock fender, sabuk transmisi dan lain sebagainya. Meningkatnya standar hidup dan kebutuhan manusia akan barang-barang yang terbuat dari karet menjadikan tingkat konsumsi karet baik karet alam maupun sintetis meningkat (Permana, 2010). Melihat kondisi tingginya tingkat konsumsi karet di dunia, mendorong negara-negara yang memiliki potensi sumberdaya karet yang banyak untuk semakin meningkatkan produksinya. Dimana terdapat sepuluh negara penghasil karet dengan jumlah produksi yang banyak. Indonesia sendiri masuk kedalam tiga besar negara penghasil karet di dunia bersama dengan Thailand dan Vietnam.

Grafik 1. 2 Negara Penghasil Karet Terbesar



(Sumber: Food and Agriculture Organization)

Dalam grafik diatas, terdapat 10 negara produsen karet terbesar di dunia. Di Posisi pertama terdapat Thailand sebagai negara produsen karet terbesar dengan total produksi sebesar 4.839.952 ton, kemudian di posisi kedua diduduki

oleh Indonesia dengan total jumlah produksi sebesar 3.448.782 ton, di posisi ketiga terdapat Vietnam dengan total produksi sebesar 1.185.157 ton, posisi keempat terdapat India dengan total produksi sebesar 1.001.405 ton, posisi kelima dipegang oleh China dengan jumlah produksi sebesar 839.909 ton. Selanjutnya terdapat Cote d'Ivoire dengan jumlah produksi sebesar 664.695 ton, di posisi ketujuh Malaysia dengan total produksi 693.830 ton, kemudian terdapat Philipina di posisi kedelapan dengan total produksi 431.675 ton, di posisi kesembilan dipegang oleh Guatemala dengan total produksi 350.501 ton dan di posisi kesepuluh terdapat Myanmar dengan total produksi sebesar 264.943 ton. Setiap negara produsen karet yang ada, tentunya memiliki pasar atau negara tujuan ekspor produk hasil olahan karetnya, begitu juga yang terjadi dengan Indonesia. melimpahnya hasil produksi karet di dalam negeri mendorong pemerintah dan para pengusaha karet untuk melakukan ekspor hasil olahan karet.

Tabel 1. 2 Tabel Negara Tujuan Ekspor Karet Remah Indonesia (Ribuan Ton).

No.	Negara Tujuan	2017	2018	2019
1.	Amerika Serikat	577,2	595,4	543,1
2.	Tiongkok	433,7	243,9	211,9
3.	Jepang	453,1	472,8	493,7
4.	India	247,4	287,8	192,7
5.	Korea Selatan	192,4	189,5	169,2
6.	Brazil	97,9	93,9	80,6
7.	Kanada	90,1	89,4	72,6

(Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah penulis)

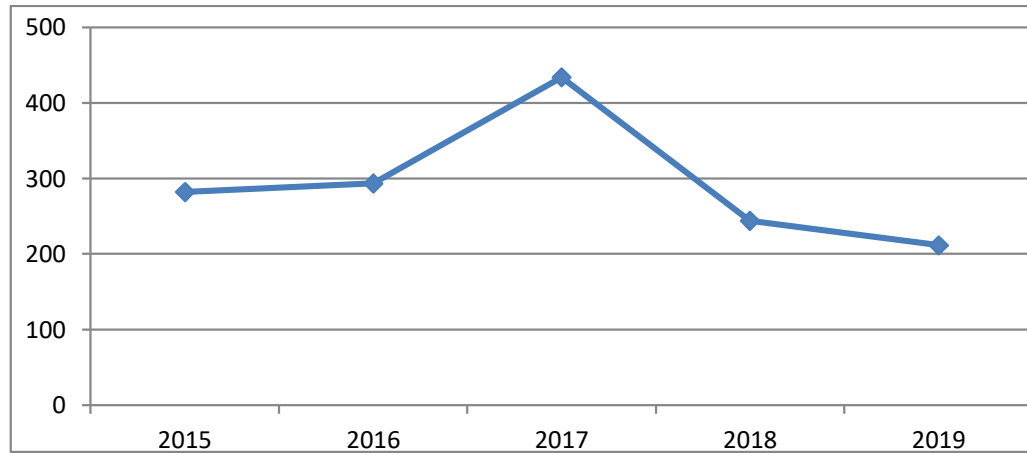
Terdapat beberapa negara yang menjadi tujuan atau pasar ekspor karet remah Indonesia. Seperti yang terlihat dalam tabel di atas, beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor karet remah Indonesia seperti Amerika Serikat, Jepang, India, Korea Selatan, Brazil, Kanada, dan lainnya (BPS, 2019). Jumlah ekspor karet remah dari Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor pun cenderung berfluktuatif setiap tahunnya seperti yang terjadi pada Amerika Serikat dan India. Untuk kenaikan terjadi pada negara Jepang. Penurunan ekspor pun terjadi di

beberapa negara tujuan ekspor seperti Tiongkok, Korea Selatan Brazil dan Kanada.

Salah satu pasar ekspor karet remah Indonesia yaitu Tiongkok, mengingat Tiongkok merupakan salah satu negara industri tentunya negara tersebut membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Karet sendiri memiliki beberapa fungsi untuk kehidupan manusia. Di mana hampir semua peralatan yang digunakan terbuat dari bahan dasar karet. Ekspor karet yang tinggi ke Tiongkok ini didukung dengan negara tersebut sebagai negara produsen otomotif yang saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat, sehingga membutuhkan bahan baku yang telah terjamin mutunya seperti karet remah untuk semakin mempermudah dalam proses produksi atau pengolahannya (Dahlia, 2016). Sementara hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan volume produksi karet di dalam negerinya. Padahal produk-produk yang dihasilkan oleh Tiongkok banyak yang berbahan dasar karet.

Karet sendiri memiliki beberapa fungsi untuk kehidupan manusia. dari pertama kali ditemukan sebagai tanaman liar hingga dijadikan sebagai tanaman perkebunan tanaman ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Dan dewasa ini, hampir semua peralatan yang digunakan terbuat dari bahan dasar karet. Ekspor karet remah dari Indonesia ke Tiongkok sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2018 dan 2019 ekspor karet ini mengalami penurunan yang cukup drastis seperti yang terlihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1. 3 Grafik Jumlah Ekspor Karet Remah Indonesia ke Tiongkok dalam (Ribu ton).



(Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah penulis)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa peningkatan ekspor karet remah ke Tiongkok setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 jumlah ekspor ke Tiongkok hanya mencapai 282,2 ribu ton dan kemudian pada tahun 2016 jumlahnya bertambah menjadi 293,4 ribu ton. Kemudian, terjadi kenaikan ekspor yang cukup signifikan pada tahun 2017, dimana total ekspor karet remah Indonesia ke Tiongkok mencapai 433,7 ribu ton. Jumlah ekspor tahun 2017 ini tentunya lebih banyak jika dibandingkan dengan ekspor tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi selama beberapa tahun tersebut tentunya memberikan keuntungan bagi Indonesia. Namun, Setelah terjadi kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2017 terjadi penurunan ekspor pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Jumlah ekspor tahun 2018 hanya mencapai 243,9 juta ton dan tahun 2019 hanya berjumlah 211,9 juta ton. Hal ini tentunya menjadi tanda tanya mengingat sebelumnya yaitu pada tahun 2017 jumlah ekspor Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 433,7 juta ton.

Ekspor komoditas pertanian yang cenderung mengalami penurunan perlu mendapatkan perhatian dan perlu diidentifikasi faktor yang mempengaruhinya. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor merupakan upaya strategis guna mengevaluasi kinerja ekspor dan merumuskan upaya-upaya antisipasi (Lubis, 2010). Selain itu penurunan ekspor karet ke Tiongkok tentunya menjadi tanda tanya besar, jika mengingat Tiongkok merupakan salah satu negara industri yang pada setiap produksinya tentu membutuhkan bahan baku untuk melakukan

proses produksi tersebut. Pendalaman lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang menyebabkan ekspor karet turun sangatlah diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu " Bagaimana Pengaruh Penerapan Kebijakan Non-Tarif terhadap Penurunan Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) Indonesia ke Tiongkok tahun 2018-2019?"

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan perkembangan ekspor perkebunan Indonesia khususnya ekspor karet remah, menganalisis pengaruh dari diterapkannya kebijakan non tarif yang berupa pembatasan kuota ekspor melalui skema AETS dan standarisasi produk yang dikeluarkan oleh Tiongkok, serta melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberlakuan kebijakan non-tariff ini.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan tambahan materi terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ekspor karet remah dari Indonesia ke Tiongkok.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui pemaparan yang penulis buat, kepada pihak-pihak yang tertarik dalam materi mengenai perdagangan internasional khususnya mengenai kebijakan non-tariff. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang bermanfaat dan informatif.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan kebijakan lebih lanjut mengenai langkah apa yang seharusnya dilakukan, untuk mencegah terjadinya kembali penurunan terhadap volume ekspor karet remah Indonesia.
- c. Bagi para pelaku ekspor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hambatan apa saja yang mengakibatkan terjadinya penurunan ekspor khususnya karet remah Indonesia ke Tiongkok. Sehingga diharapkan para pelaku ekspor dapat melakukan perbaikan terhadap mutu maupun regulasi ekspor, agar nantinya tidak terjadi lagi penurunan ekspor.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka terdahulu merupakan beberapa tulisan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan oleh penulis sehingga penulis bisa menambah referensi untuk lebih mengkaji penelitian. Dan penulis menyertakan penelitian terdahulu dikarenakan penelitian tersebut dianggap memiliki kaitan dengan apa yang akan penulis teliti. Sebagai acuan dalam menulis penelitian ini, penulis mengambil empat buah tulisan yang berbentuk jurnal. Keempat jurnal ini akan penulis gunakan sebagai referensi untuk memudahkan penulis menyelesaikan penelitian ini. adapun keempat jurnal tersebut diantaranya sebagai berikut:

Ayu Renita Sari, & Dkk pada tahun 2014, melakukan penelitian yang kemudian ditulis dalam bentuk jurnal yang berjudul "Analisis Pengaruh *Non-Tariff Measures* Ekspor Komoditi *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama" jurnal ini menjelaskan bagaimana pengaruh kebijakan

non-tarif yang diberlakukan oleh negara tujuan ekspor utama, terhadap ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* Indonesia. data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perdagangan CPO Indonesia memiliki daya saing yang baik di pasar dunia. Selain itu hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak menerapkan NTM, serta negara pengimpor utama lebih banyak menerapkan TBT. Secara keseluruhan NTM dari negara-negara tujuan ekspor utamanya menghambat arus perdagangan ekspor komoditi CPO Indonesia. melihat penelitian yang dilakukan oleh Ayu Renita Sari & Dkk, penulis melihat adanya keterkaitan dengan apa yang penulis teliti dan menjadikan jurnal tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya jurnal yang berjudul “Dampak Kebijakan Tarif dan Non-Tariff Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olahan Indonesia” yang ditulis oleh Maharani Tristi & Dkk menganalisis mengenai dampak penerapan kebijakan tarif dan non-tariff negara importir atas kinerja ekspor tuna olahan dari Indonesia. dampak kebijakan ini dianalisis menggunakan *cross sectional gravity model*. Penulis menggunakan variabel GDP perkapita negara importir, populasi, jarak ekonomi serta kebijakan tarif dan kebijakan non tarif yang berupa *sanitary and phytosanitary (SPS)* dan *technical barriers to trade (TBT)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak ekonomi dan kebijakan non tarif yang berupa TBT berpengaruh negatif terhadap besarnya volume ekspor. Penelitian terdahulu ini, dapat penulis jadikan sebagai acuan karena memiliki kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti.

Tabel 1. 3 Komparasi Kajian Pustaka.

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	1. Ayu Renita Sari 2. Dedi Budiman Hakim 3. Lukywati Anggraeni
	Judul	Analisis Pengaruh Non-Tariff Measures Ekspor Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama
	Nama Jurnal	Jurnal ekonomi dan Kebijakan Pengembangan Vol.3 No.2
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	a. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai efek dari penerapan kebijakan non tarif terhadap ekspor minyak sawit mentah (CPO) Indonesia ke negara utama tujuan ekspor. Hasil penelitian ini, menarik kesimpulan bahwa negara utama tujuan ekspor CPO Indonesia yang paling banyak menggunakan atau menerapkan kebijakan NTM adalah Amerika Serikat. Kebijakan TBT merupakan kebijakan non tarif yang paling banyak diterapkan oleh negara pengimpor utama. Secara keseluruhan, kebijakan non tarif yang diterapkan oleh negara-negara utama tujuan ekspor, menghambat arus perdagangan ekspor komoditi CPO Indonesia.
	Perbandingan	a. Pada penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki perbedaan dengan penelitian

		<p>sebelumnya. jika pada penelitian yang akan penulis lakukan, negara yang menjadi fokus hanyalah Tiongkok. sedangkan pada penelitian sebelumnya negara yang menjadi fokus penelitian adalah negara-negara utama tujuan ekspor. selain itu objek yang diteliti juga berbeda, pada penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Crude Palm Oil (CPO) sedangkan pada penelitian yang akan penulis bahas yaitu Karet remah</p>
2.	Nama Penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maharani Tristi 2. Harianto 3. Amzul Rifin
	Judul	Dampak Kebijakan Tarif dan Non-Tariff Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olah Indonesia
	Tahun	2021
	Jurnal	Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI) Vol. 26 No.3
	Hasil Penelitian	<p>a. Pada penelitian ini, penulis menganalisis mengenai dampak penerapan kebijakan tarif dan non tarif negara-negara importir atas kinerja ekspor tuna olahan Indonesia. penulis menggunakan GDP perkapita negara importir, populasi, jarak ekonomi serta kebijakan tarif dan kebijakan non tarif yang berupa <i>sanitary and phytosanitary</i> (SPS) dan <i>technical barriers to trade</i> (TBT). Hasil penelitian menunjukkan</p>

		<p>bahwa jarak ekonomi dan kebijakan non tarif yang berupa TBT berpengaruh negatif terhadap besarnya volume ekspor. dimana semakin jauh jarak negara importir dan semakin banyaknya kebijakan TBT yang diterapkan negara importir mengakibatkan semakin kecil volume ekspor.</p>
	Perbandingan	<p>Dalam penelitian sebelumnya penulis juga membahas mengenai kebijakan tarif, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, penulis hanya membahas kebijakan non tarif. Selain itu objek yang menjadi fokus penelitiannya berbeda. Dimana pada penelitian terdahulu objek yang akan diteliti yaitu Tuna Olah. Sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu Karet Remah.</p>
3.	Nama Penulis	<p>1. Septika Tri Ardiyanti 2. Ayu Sinta Saputri</p>
	Judul	<p>Dampak Non Tariff Measures (NTMs) Terhadap Ekspor Udang Indonesia</p>
	Nama Jurnal	<p>Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 12, No.1</p>
	Tahun	<p>2018</p>
	Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini memaparkan mengenai dampak kebijakan non tarif terhadap ekspor udang dan olahannya dari Indonesia. variabel yang digunakan oleh peneliti berupa volume ekspor</p>

		<p>udang dan olahannya, PDB negara tujuan, jarak ekonomi, serta variabel NTM yang berupa SPS dan TBT. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa kebijakan NTM memiliki pengaruh terhadap ekspor udang dan olahan udang nasional. Dimana volume ekspor udang dan olahan ke negara mitra dagang yang menerapkan TBT 30,2% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan TBT. Sementara ekspor ke negara yang menerapkan SPS 21,3% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan SPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu untuk memenuhi standard dan persyaratan impor yang diterapkan oleh negara tujuan ekspor.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian yang akan penulis lakukan menjadikan Karet remah sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian sebelumnya objek yang dibahas adalah udang dan Olahannya.</p>
4.	Nama Penulis	<p>Martha Sari Uli Pakphan Drs. Idjang Tjarsono, M.Si</p>
	Judul	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia ke Negara Rusia (2008-2012)</p>
	Hasil Penelitian	<p>Pada penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan yang menyebabkan ekspor teh Indonesia ke Rusia melemah</p>

		diantaranya: penerapan kebijakan pemerintah yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang kemudian mengakibatkan para petani teh mengalami kerugian yang cukup besar. Selain itu berkurangnya luas area dan penurunan produksi juga menjadi faktor yang menyebabkan lemahnya ekspor teh Indonesia ke Rusia.
	Perbandingan	Yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu menurunnya ekspor Karet Remah Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2018-2019. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus yang diambil mengenai melemahnya ekspor Teh Indonesia ke Rusia pada tahun 2008-2012.

(Sumber: Diolah oleh penulis)

F. Kerangka Teori (Kerangka Konseptual)

Setelah menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, selanjutnya penulis akan membahas mengenai teori yang akan digunakan oleh penulis, yang mana teori ini penulis gunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori:

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan perniagaan yang terjadi antara satu negara dengan negara lain yang melewati batas-batas negara, yang dapat dilakukan oleh pemerintah, individu, maupun perusahaan-perusahaan. Proses perdagangan internasional pada umumnya merupakan tindakan menjual barang, jasa maupun komoditas tertentu dari suatu negara ke negara lain (Muslika, 2019). Perdagangan internasional sendiri merupakan salah satu cara yang banyak ditempuh oleh negara-negara untuk dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perdagangan internasional juga dianggap sebagai mesin pertumbuhan negara, terlebih bagi negara berkembang (Carolina,2019).

Perdagangan internasional memiliki pengaruh yang cukup besar pada perekonomian suatu negara. Kegiatan perdagangan seperti ekspor dan impor dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara tidak mampu untuk memproduksi maupun memenuhi kebutuhan jasa dan barang di dalam negerinya, maka negara tersebut akan cenderung melakukan kegiatan impor kebutuhan tersebut dari negara lain. Sedangkan disisi lain, negara melakukan kegiatan ekspor baik jasa maupun barang sebagai sumber pendapatan negara (Nasir,2018). Bagi negara berkembang, kegiatan ekspor merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Selain sebagai sumber devisa atau pendapatan negara, ekspor juga dinilai dapat memotivasi dan menumbuhkan perekonomian didalam negeri. Perdagangan internasional yang dilakukan secara efektif, efisien dan mengetahui peluang yang dimiliki oleh suatu negara, dinilai dapat menjadi penggerak roda ekonomi negara.

Menurut (Krugman & Obstfeld, 1994) alasan perdagangan internasional dapat menyumbangkan keuntungan perdagangan yaitu: Negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain, bangsa – bangsa sebagaimana individu – individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan – perbedaan mereka melalui suatu pengaturan di mana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik. Negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi, maksudnya jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang – barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

Teori perdagangan internasional dari kaum merkantilisme yang berkembang pesat pada abad ke-16 mendasarkan pemikirannya pada pengembangan ekonomi serta pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan pandangan kaum *Merkantilisme* yang berpendapat bahwa suatu negara akan kaya

apabila nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impornya. Dalam perdagangan internasional, kebijakan yang digunakan oleh kaum merkantilisme berdasarkan pada dua ide pokok, keduanya yaitu: Pemupukan logam mulia, bertujuan untuk membentuk kekuatan nasional dan pemupukan kemakmuran guna mengembangkan dan mempertahankan kekuatan negara. yang selanjutnya adalah politik perdagangan yang dilakukan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor diatas impor dimana untuk mendapatkan neraca dagang yang aktif sektor ekspor harus lebih didorong dan jumlah impor harus dibatasi (Aprita & Aditya, 2020). Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kebijakan yang dinyatakan oleh kaum merkantilisme masih banyak dipraktekkan atau dipergunakan oleh negara-negara dalam bentuk baru neo merkantilisme. Dimana penerapan kebijakan berupa proteksi menggunakan kebijakan tarif dan juga kebijakan non-tariff bertujuan untuk melindungi industri dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Malik & Wulandari, 2006).

1.1 Kebijakan perdagangan internasional

Kebijakan perdagangan internasional adalah segala tindakan yang dilakukan negara atau pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung untuk mempengaruhi arah, struktur, komposisi, pembayaran internasional dan bentuk perdagangan luar negeri dan kegiatan perdagangan. Menurut Nopirin (2000), kebijakan ekonomi internasional adalah tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari pada perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan internasional ini merupakan bagian dari kebijakan ekonomi makro yang berupa peraturan atau tindakan. Tujuan dari diberlakukannya kebijakan perdagangan internasional ini yaitu untuk melindungi kepentingan ekonomi dalam negeri atau nasional, menjaga keseimbangan neraca perdagangan dalam negeri, melindungi industri maupun produk nasional dari ancaman persaingan barang impor, melindungi tingkat pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil dan meningkatkan lapangan kerja didalam negeri (Tambunan, 2001).

Bagi negara yang melakukan perdagangan internasional, kebijakan dalam perdagangan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk melindungi perekonomian didalam negeri dari dampak persaingan yang disebabkan oleh perdagangan internasional itu sendiri. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah maupun Internasional juga akan mempengaruhi penawaran yang ada. Penerapan kebijakan atau peraturan yang dilakukan oleh negara tujuan ekspor juga dapat mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara. Salah satu bentuk kebijakan yang banyak diterapkan dalam perdagangan internasional yaitu:

1. Kebijakan Non-Tarif

Kebijakan non tarif merupakan pembatasan perdagangan selain tarif yang bertujuan untuk melindungi kepentingan suatu negara dalam perdagangan internasional. Kebijakan non-tarif adalah kebijakan yang berkaitan dengan instrumen kebijakan yang lebih kompleks guna menyembunyikan motif proteksi yang sebenarnya dilakukan oleh

pemerintah (Amir, 1999). Penerapan kebijakan non-tariff ini, telah menjadi salah satu isu yang penting dalam kegiatan perdagangan internasional beberapa tahun belakangan ini. Menurut (UNCTAD, 2015), kebijakan non tarif didefinisikan sebagai semua kebijakan atau tindakan dalam bidang perdagangan selain tarif bea cukai yang berpotensi membawa dampak terhadap perdagangan barang, baik melalui jumlah yang diperdagangkan, harga maupun keduanya. Sedangkan menurut (Salvatore, 1997) bentuk hambatan yang sering terjadi dan ditemukan dalam perdagangan diantaranya mengenai tindakan anti dumping, kuota, serta pembatasan ekspor secara sukarela oleh negara pengekspor.

Kebijakan non tarif dinilai menjadi salah satu penghambat dalam proses perdagangan internasional. Dimana hampir setiap negara menerapkan kebijakan non-tarif ini sebagai salah satu upaya dalam melindungi industri dalam negerinya baik oleh negara maju ataupun negara berkembang. Penerapan kebijakan non-tarif ini, merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh negara dengan tujuan untuk melindungi konsumen dari adanya produk yang memiliki keamanan serta kualitas yang rendah. Selain itu motif lain dari diberlakukannya kebijakan non-tarif ini yaitu untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan dengan produk impor yang masuk. Adanya penerapan kebijakan non-tarif ini menimbulkan suatu kekhawatiran bagi para pelaku ekspor. Dimana, penerapan kebijakan non-tariff ini sering kali menyebabkan potensi kerugian yang cukup besar bagi negara pengekspor.

Penerapan kebijakan non-tariff oleh negara-negara importir seperti Amerika, Jepang, Tiongkok, dan negara lainnya, telah mengakibatkan keresahan terkhusus untuk negara eksportir terutama negara berkembang. Hal ini dikarenakan, penerapan kebijakan non tarif yang dilakukan oleh negara importir dinilai dapat menghambat proses perdagangan internasional serta dapat mencegah akses pasar khususnya bagi negara berkembang (Tristi, 2021). Penerapan kebijakan atau tindakan non tarif akan memberikan dampak pada penurunan ekspor bagi negara yang melakukan perdagangan, dan mengakibatkan berkurangnya volume

perdagangan serta dapat menimbulkan hilangnya potensial ekspor (Sari & Dkk, 2014).

Kebijakan non tarif ini biasanya meliputi tindakan seperti pembatasan jumlah kuota ekspor, serta hambatan prosedural yang berupa peraturan teknis mengenai standarisasi produk.

- A. Pembatasan kuota merupakan kebijakan berupa pembatasan langsung terhadap jumlah barang yang boleh diekspor dengan tujuan untuk membatasi jumlah barang dan mempengaruhi harga dipasaran jika negara eksportir merupakan negara pemasok besar komoditi tersebut.
- B. Standarisasi produk , persyaratan yang ditetapkan oleh negara tujuan yang meliputi penerapan standarisasi mutu berupa persyaratan ekspor produk, dapat menjadi hambatan bagi para eksportir. Hal ini dikarenakan, apabila negara eksportir tidak mampu untuk memenuhi standar mutu yang diterapkan oleh negara tujuan ekspor, tentunya akan mempersulit para pelaku ekspor untuk dapat mengekspor barangnya ke negara tujuan. Mutu atau kualitas adalah salah satu karakteristik sebuah produk, yang dituntut oleh *customer* atau pembeli. Untuk itu, Pengendalian mutu atau kualitas terhadap produk yang dihasilkan, merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha ataupun perusahaan. Hal ini berguna untuk menghadapi persaingan global dengan produk yang dihasilkan negara lain.

G. Alur Pemikiran

Pada bagian ini, penulis mencoba menjelaskan masalah utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penjelasan yang ada akan menghubungkan antara teori yang digunakan dengan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian. Kerangka pemikiran yang dimaksud akan dijelaskan melalui bagan berikut ini:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.



(sumber: diolah oleh penulis)

H. Argumentasi Utama

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik argumen utama (hipotesa) bahwa turunnya ekspor karet remah Indonesia ke Tiongkok pada Tahun 2018-2019 dipengaruhi oleh Penerapan kebijakan dalam perdagangan internasional yaitu berupa Kebijakan Non-Tarif. Melalui penerapan kebijakan pembatasan kuota ekspor dalam skema AETS oleh ITRC (*International Tripartite Rubber Council*). Serta kebijakan mengenai standarisasi mutu produk ekspor karet remah sebagai tindak lanjut dari adanya ketentuan impor karet alam TSNR yang dikeluarkan Tiongkok.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Terhadap Penurunan Ekspor Komoditi Karet Remah (*Crumb Rubber*) Indonesia Ke Tiongkok Tahun 2018-2019” ini, jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau kasus yang menjadi objek penelitian. Dimana dilakukan studi pustaka pada beberapa jurnal, skripsi, artikel, maupun data-data dari sumber yang resmi guna mendapatkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data

Pada penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series*. Dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang berupa informasi, bersumber dari instansi, badan terkait, buku, jurnal, laporan tahunan, literature review maupun dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan ekspor karet remah Indonesia ke Tiongkok.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu aspek penting yang digunakan oleh penulis untuk dapat menjawab pertanyaan maupun menguji hipotesis, serta untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Untuk itu, data dan kualitas data yang diperoleh merupakan bagian penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Dalam teknik ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku, jurnal, artikel, media resmi, data-data dari kementerian maupun badan terkait seperti kementerian pertanian, kementerian perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan *Food and Agriculture Organization* (FAO) guna mendapatkan data yang relevan.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai oleh penulis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Dimana penulis mencoba untuk menjelaskan data-data yang telah penulis peroleh sebelumnya. Data-data tersebut kemudian dipahami dan dibuat penjelasan, sehingga penulis dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan.

J. Fokus Penelitian

Tabel 1. 4 Fokus Penelitian.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
1.	Analisis Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Terhadap Penurunan Ekspor Komoditi Karet Remah (<i>Crumb Rubber</i>) Indonesia Ke Tiongkok Tahun 2018-2019	Pembatasan Kuota Ekspor	Pemberlakuan Skema AETS	- Membatasi jumlah kuota ekspor karet remah ke negara tujuan melalui skema AETS oleh negara anggota ITRC
		Standarisasi Produk Ekspor Karet Remah	Persyaratan Ekspor Produk Karet Remah Ke Tiongkok	- Perbaikan mutu atau kualitas produk ekspor karet remah sebagai syarat ekspor ke Tiongkok

(Sumber: Diolah Penulis)

Daftar Pustaka

Buku

- Amir, MS. 1999. Ekspor, Impor, Teori dan Penerapannya. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Aprita, S. & Adhtya, R. (2020). *Hukum Perdagangan Internasional*. Edisi 1, Cetakan 1. Depok: Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Karet Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS)
- Deptan. (2007). *Pedoman Penanganan Pasca Panen Karet*. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004*. Tentang Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018-2019. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Departemen Pertanian Litbang, “*Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet*”, Badan Litbang Pertanian, Jakarta, 2007, Edisi Kedua.
- D. Salvator, “*International Economics. 3th Edition*”, New York: MacMillan Publishing Company.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Litbang. Departemen Pertanian. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet*. Edisi Kedua. (Jakarta: Badan Litbang Pertanian 2007).
- Manggabarani, A. 2012. *Karet Alam Sebagai ATM Petani dan Sumber Devisa Negara*. Media Perkebunan. Jakarta.
- Mankiw, G.N. (2003). *Macroeconomics 5th Edition*. New York: Worth Publishers
- Wignjosoebroto, Sritomo. (2003) *Pengantar Teknik Dan Manajemen Industri*. Guna Wijaya: Surabaya
- Porter, Michael. (1988). *The competitive Advantage of Nations, The Free Press*. New York: A Division of Macmillan Inc.
- (PUSDATIN) Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2020). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Karet*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- (PUSDATIN) Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2019). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Karet*. Jakarta: Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi, M. 2011. *Budidaya Tanaman Perkebunan (Bagian Tanaman Karet)* Bandung: Gunung Djati Press. 2011.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Tim Penulis PS. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta

Jurnal

- Anggraini, Melani., dkk. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas Pengolahan Produk Karet Remah SIR 20 Dengan Pendekatan Statistical Quality Control*. Jurnal Rekayasa, Teknologi dan Sains. Vol 3 No.1, Hal 22. Januari 2019
- Carolina, L.T. & Aminata, J. (2019). *Analisis Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara*. Diponegoro Journal Of Economics, Vol.1 No.1, 2019, Hal. 9.
- Dahlia, N.A, 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Remah Ke China dan Jepang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Doni, Amsah Hendri dkk. (2012). *Prospek Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.1No. 1, hlm. 199.
- Fakhrudin, Umar. (2008). *Kebijakan Hambatan Perdagangan Atas Produk Ekspor Indonesia di Negara Mitra Dagang*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. II, No. 02 Th. 2008.
- Fitriyani, Laras. Dkk. (2016) *Analisis Pengendalian Kualitas Produk SIR 3L di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu*. Jurnal Agro Industri Perkebunan. Vol.4. No. 2.Hlm.106.
- Hendratno,S. 2015. *Analisis Perkembangan Pasar Karet Remah SIR*. Warta Perkeratan. Hal. 161-176.
- Irawan, D. & Murni, T. *Pengawasan Mutu Produk Akhir Karet (Crumb Rubber) SIR 20 Pada PTPN VII Unit Usaha Padang Pelawi*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol.6, No. 2, Oktober 2011, Hal 132.
- Lastri, 2016. *Faktor Menurunnya Ekspor Kepiting Indonesia ke Amerika Serikat*. JOM. FISIP, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Lembang, M.B. & Pratomo, Y. (2013), “*Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA*”, Trikonomika, Volume 12, No. 1, Juni 2013, Hal. 20-31.
- Lindung, L. & Jamil, A.S. (2018) . *Posisi Daya Saing dan Tingkat Konsentrasi Pasar Ekspor Karet Alam Indonesia di Pasar Global*. Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Hal 119-128.
- Malik, N., & wulandari, K. 2006. *Analisis Dampak Tarif Impor Terhadap Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia (Periode 1995.12005.4)*. Jurnal Of Innovation in Business and Economics (JIBE), 16(26). ISSN 2580-9431, 2581- 2025. Hal. 2
- Mahyudin,P. & Kuriawan, R. (2020). *International Tripartite Rubber Council: Obstacles of The Agreed Export Tonnage Scheme Policy, Implications On The Exporting Countries*. International Journal of Research. 336-345.
- Muslika, R., & Tamami, N. D. B. (2019). *Daya Saing Komoditas Ekspor (Karet) Indonesia Ke China*. *Agroekonomika*, 8(2).194-205.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5426>
- Musyodik, 2013. *Studi Agroindustri Pengolahan Karet Remah (Crumb Rubber) Pada PT. SUNAN RUBBER Di Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nasir, M.A. 2018. *Kinerja Ekspor Komoditas Standard Indonesian Rubber 20 (SIR 20)*. Jurnal Agritech: Vol. XX No. 2 Desember 2018
- Perdana, R.P. 2019. *Kinerja Ekonomi Karet dan Strategi Pengembangan Hilirisasinya di Indonesia*. Forum Peneliti Agro Ekonomi, Vol.37 No.1, Juli 2019

- Pranoto, E.A, S Hodijah, R Nurjanah. 2018. *Determinan Ekspor Crumb Rubber di Indonesia*. E-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 6. No. 2, Mei Agustus 2018 ISSN: 2303-1204
- Purnomowati, H.B. dkk. (2015). *Analisis permintaan karet Indonesia di Pasar internasional*. Jurnal Agraris, Vol.1 No. 2, Juli 2015
- Purwaningkat, L. dkk. (2019). *Dampak Penerapan Agreed Export Tonnage Scheme Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia*. Jurnal Penelitian Karet, 37 (2): 127-138. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v37i2.641>
- Rosyidah, M., Sholekah, L., & Oktarini, D. 2020. *Optimasi Green Productivity pada Industri karet di PT. X Palembang*. Jurnal Metris 21 (2020) 59-66
- Rusydati, A.A, 2014. *Hubungan Indonesia-China pasca Normalisasi tahun 1990*. Jurnal analisis Hubungan Internasional, Vol.3 No. 1 / 2014-03
- Sari, A.R. & Dkk. (2014). *Analisis Pengaruh Non-Tariff Measures Ekspor Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol.3 No.2, Desember 2014, Hal.112.
- Tristi, M. & Dkk. (2021). *Dampak Kebijakan Tarif dan Non-tarif Negara Negara Importir atas Ekspor Tuna Olah Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol.26 No.3 Juli 2021, Hal 468
- Wahyudy H.A, Khairizal, & Heriyanto. 2018. *Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia*. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIV No. 2. Agustus (2018) 88-89

Report

- Alhayat, A.P. & Dkk. (2015). Laporan Akhir Kajian Pemetaan Kebijakan Non Tariff Measures (NTMS) Yang Menghambat Ekspor Nasional Di Negara Mitra FTA/CEPA. Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri Kementerian Luar Negeri. Jakarta. 2019
- Kementan. (2018). *Outlook Karet 2017*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta, Indonesia.

Website

- Association of Natural Rubber Producing Countries. (n.d). (Online). (<http://www.anrpc.org/>).
- Administrator. 2019. Cara Mengurus atau Mendapatkan Label SNI. Diakses dari: <https://www.indonesia.go.id/kategori/perdagangan/512/cara-mengurus-atau-mendapatkan-label-sni>.
- Badan Pusat Statistik. Ekspor Karet Dalam Bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/27/2030/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2019.html>
- Badan Standardisasi Nasional. 2015. Gapkindo: Ekspor Karet ke RRT Terganggu. Jakarta. https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/5847/Gapkindo--Ekspor-Karet-ke-RRT-Terganggu.
- Fatmarani, Sonia. 2022. Phytosanitary Certificate. Diakses dari: <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/>

Food and Agriculture Organization. 2011. Statistic Production (<http://faostat.fao.org/site/567/DesktopDefault.aspx?PageID=567#ancor>).

Food and Agriculture Organization diakses dari:http://www.fao.org/faostat/en/#rankings/countries_by_commodity (pada 22Maret 2021)

Gambar petani menyadap karet. <https://insight.kontan.co.id/news/strategi-mendongkrak-konsumsi-karet-domestik>

Gambar Tanaman Karet. <https://paktanidigital.com/artikel/tips-berkebun-karet-menguntungkan/#.YkUnQHpbZDc> (pada Februari 2022)

GAPKINDO. 2017. Crumbrubberisasi. Diakses dari: <https://sda.pu.go.id/tkpsda/tobaasahan/menu/74/gapkondo#>.

Kemendag. 2021. Frequently Asked Qestions (FAQ) diakses dari: <https://www.kemendag.go.id/id/faq> (pada November 2021)

Kementerian Perdagangan. 2019. Keputusan Menteri Perdagangan RI Nomor 799 tahun 2019. Diakses dari: <https://www.google.com/url?q=https://jdih.kemendag.go.id/beckendex/image/regulasi/12040457-salinan-kepmendag-799-Tahun-2019.pdf>

Kementerian Pertanian. 2020. Buku Outlook Komoditas Perkebunan Karet. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral. Kementerian Pertanian. Hal.16 <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>.

Konsumsi Karet Dunia diakses dari: <https://gapkindo.org/statistis/world-rubber-production/> (pada 21 Maret 2021)

Pengertian ekspor menurut KBBI diakses dari (<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/ekspor.html>).

Shanghai International Energy Exchange. (2019). Manual For TSR20 Futures Contract Trading. Available at: <https://www.shfe.com.cn/en/products/TSR20/manual>.

UNCTAD (2015). International Classification of non-tariff measures. 2012 Version, New York and Geneva: United Nations Conference on Trade and Development(UNCTAD).Avilableat http://unctad.org/en/PublicationsLibrary/ditctab20122_en.pdf.